

ANALISIS KONTEN JURNAL: KOHESI LEKSIKAL DALAM BERITA UTAMA HARIAN RIAU POS DALAM KAJIAN: ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI

Tri Putriana

Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Yogyakarta

*E-mail : tri0203pasca.2019@student.uny.ac.id

Abstract

Tujuan artikel ini untuk mengkritisi penulisan jurnal “Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos” dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis konten yang dikaji dalam ilmu filsafat (ontologi, epistemologi, dan aksiologi). Sumber data pada penelitian ini adalah jurnal yang berjudul “Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos” karya Christina Hakim Tambunan. Hasil penelitian ini ditemukan hakikat objek ilmu pada jurnal ini dirasa kurang efisien karena sedikit sekali bagian hakikat objek ilmu yang digunakan. Kajian epistemologi pada jurnal ini sudah sesuai, terlihat dari kegiatannya yang diawali dengan langkah-langkah pendahuluan yang di dalamnya terdapat konsep-konsep dasar mengenai ide-ide dengan menggunakan teori yang koherensi dan konsensus, metode yang digunakan sudah sesuai dengan landasan epistemologi, sehingga memberikan asumsi-asumsi dasar dalam memandang pengetahuan dan cara-cara memperolehnya. Dengan demikian, hasil dan pembahasan akan sesuai hakikat dan metode yang digunakan, serta kesimpulan. Nilai yang digunakan adalah nilai bebas mutlak.

Keywords: kohesi; kohesi leksikal; kajian filsafat ilmu

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Berbahasa dalam ragam tulis tidak hanya mewujudkan apa yang terpikir dan dirasakan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga harus memperhatikan kesatuan dan kepaduan kalimat sehingga menghasilkan sebuah wacana yang baik. Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal juga didukung oleh aspek leksikal. Kohesi leksikal dalam wacana merupakan aspek formal bahasa dan pemahaman wacana tentu memerlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi tidak hanya bergantung pada pengetahuan kita tentang kaidah-kaidah bahasa, tetapi pengetahuan

kita tentang koherensi. Selain mempunyai bentuk dan makna serta aspek formal bagi organisasi sintaksis atau merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Aritonang, 2009:3). Pengetahuan dan penguasaan kohesi pada jurnal yang di kritik ini kajian ontologinya tidak terlalu lengkap dijabarkan sehingga hakikat mengenai teori yang digunakan pada artikel jurnal ini tidak terlihat secara jelas.

Wacana yang ideal sendiri terdapat seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan bentuk atau rasa kohesi dan dibutuhkan keteraturan atau kerapian susunan makna yang menimbulkan rasa koherensi. Kohesi mengacu kepada aspek formal bahasa, sedangkan koherensi mengacu kepada aspek ujaran (speech). Aspek formal bahasa (language) yang berkaitan erat dengan kohesi melukiskan bagaimana caranya proposisi-proposisi saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu teks, sedangkan aspek ujaran (speech) yang menggambarkan bagaimana caranya proposisi-proposisi yang tersirat atau yang terselubung disimpulkan untuk menafsirkan tindak ilokusi dalam pembentukan suatu wacana (Widdowson dalam Tarigan, 1987:96).

Aspek formal bahasa dalam suatu wacana yang merupakan kepaduan unsur dalam hakikat wacana yang turut menentukan keutuhan suatu wacana yang mengacu kepada aspek bentuk disebut juga dengan istilah kohesi. Aspek formal bahasa yang berkaitan erat dengan kohesi menggambarkan tentang bagaimana cara proposisi-proposisi saling berkaitan atau berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu teks. Kohesi adalah organisasi sintaktik, merupakan wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu (Gutwinsky dalam Tarigan, 2009:93).

Keterpaduan atau keterjalinan makna di dalam wacana dapat dilihat pada keterpaduan kosa katanya yang disebut kohesi leksikal. Tekstur yang terdiri dari jalinan kata-kata menjadikan suatu teks padu tanpa mengabaikan konteksnya. Menurut (Junaiyah dan Arifin, 2010:39), kohesi leksikal adalah hubungan leksikal di antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. kohesi leksikal terdiri dari sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata). Kohesi leksikal dapat terjadi melalui pemilihan kata yang secara ketat dilakukan demi adanya hubungan bentuk ataupun makna di antara suatu kata dengan kata lainnya yang

sudah digunakan sebelumnya. Dengan kata lain, jika tidak ada kohesi leksikal di dalam wacana maka wacana tidak menjadi utuh, sehingga pesan di dalam wacana tidak akan dapat tersampaikan kepada pembaca. Dari pandangan perspektif ontologi peneliti di dalam jurnal ini sedikit sekali menghubungkan hakikat teori yang digunakannya dari perspektif ontologi, seharusnya jurnal yang baik harus terdapat hakikat teori di dalam penelitiannya sebagai acuan peneliti dalam memahami apa yang dikaji.

Jurnal penelitian dengan judul “Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos” merumuskan beberapa masalah, yaitu : (1) bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal dalam sinonim pada berita utama Harian Riau Pos? (2) bagaimana penggunaan leksikal dalam bentuk antonim pada berita utama harian Riau Pos? (3) bagaimana penggunaan kohesi leksikal dalam bentuk pinjaman makna pada berita utama Riau Pos? (4) bagaimana penggunaan kohesi leksikal dalam bentuk hiponimi pada berita utama harian Riau Pos? (5) bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal dalam bentuk homonimi pada berita utama harian Riau Pos?. Dari segi aspek epistemologinya, penelitian jurnal ini sudah lengkap dengan menjabarkan bentuk yang dianalisisnya.

B. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis konten inferensial. Sumber data penelitian ini adalah jurnal yang berjudul “Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos” karya Christina Hakim Tambunan untuk mengkritisi dari perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang terkandung di dalam jurnal yang berjudul “Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos” ini dengan beberapa tahapan Pengumpulan data (*Unitizing*), Penentuan Sampel (*Sampling*), Reduksi (*Reducing*), menceritakan (*Narrating*), dan Penarikan kesimpulan (*Infering*). Jadi, peneliti meneliti jurnal ini tidak hanya sekedar melihat gambaran sebuah penelitian di dalam sebuah jurnal orang lain tetapi juga untuk melihat dampaknya di dalam kajian filsafat ilmu. Maksudnya melihat dampak adalah, peneliti tidak hanya melihat kesesuaian hubungannya di dalam ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam jurnal saja. Menggunakan teknik dokumentasi, penulisan mengumpulkan data yang berupa dokumen berita utama dalam setiap edisi penerbitan harian Riau Pos. Hasil penelitian ini, akan dianalisis dengan cara: (1) menandai semua hakikat yang digunakan sebagai

landasan dalam mengkaji jurnal penelitian, (2) menjelaskan bagaimana kajian epistemologi yang dilakukan oleh peneliti di dalam jurnal penelitian, (3) memaparkan jurnal penelitian ini memiliki kajian aksiologi yang bagaimana.

C. RESULTS AND DISSCUSSION

Pengetahuan yang komprehensif berusaha memahami permasalahan-permasalahan yang timbul dalam ruang lingkup pengalaman manusia merupakan pengertian dari filsafat. Filsafat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang timbul dari berbagai ranah. Jawaban hasil pemikiran filsafat bersifat sistematis, integral, menyeluruh dan mendasar dan dilakukan secara ilmiah, objektif, dan memberikan pertanggungjawaban dengan berdasarkan pada akal budi manusia (Jalaludin, 2007: 125). Filsafat pada prinsipnya memosisikan sesuatu berdasarkan kemampuan daya nalar manusia.

Kebenaran di dalam filsafat adalah kebenaran yang tergantung sepenuhnya pada kemampuan daya nalar manusia. Adapun teori kebenaran menurut pandangan filsafat bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Jalaludin, 2007: 126) di dalam jurnal "Koehesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos" karya Christina Hakim Tambunan. Tinjauan ontologi di dalam jurnal "Koehesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos" sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan, pada bagian ontologi peneliti tidak secara spesifik menjelaskan hakikat dari koehesi, koehesi leksikal, dan berita utama baik pada pendahuluan maupun di dalam hasil dan pembahasan. Sehingga jurnal ini kurang efisien mengenai hakikat teori yang digunakan di dalam jurnal penelitian. Menurut istilah, ontologi adalah ilmu hakekat yang menyelidiki alam nyata ini dan bagaimana keadaan sebenarnya. Dalam jurnal ini hanya sedikit sekali hakekat yang dijelaskan, misalnya *bahasa merupakan kunci utama dalam keberhasilan suatu proses komunikasi, Koehesi leksikal adalah hubungan antar makna menggambarkan maniprestasi perpikiran manusia, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati*. Jika digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian pada bagian hasil dan pembahasan. Latar belakang masalah dalam jurnal ini tidak terdapat landasan teori yang spesifik, padahal idealnya sebuah penelitian harus mempunyai landasan teori karena landasan teori tersebut merupakan penguatan dari pernyataan penulis.

Konsepsi dapat dicontohkan dengan pemahaman kita terhadap pengertian kohesi, kohesi leksikal, serta bentuk-bentuk kohesi leksikal. Misalnya, hakikat kohesi menurut para beberapa ahli. Salah satu contohnya, menurut Djajasudarma (1994:46) kohesi **adalah** keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam suatu wacana, sehingga terciptalah pengertian yang koheren atau apik (utuh). Kohesi merujuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada perpautan makna. Kohesi **merupakan** suatu unsur pembentuk keutuhan teks dalam sebuah wacana. kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa tertentu (Rani dkk, 2004:88). Menurut Kusuma. dan Basoeki (2015:19) kohesi **merupakan** keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, misalnya kata-kata yang kita lihat atau kita dengar saling berkaitan dalam suatu sekuen. Unsur-unsur tersebut saling tergantung sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikalnya sedemikian rupa sehingga teks menjadi padu. Sehingga pembaca dapat memahami secara singkat hakikat teori yang digunakan dalam jurnal penelitian ini. Kohesi leksikal **adalah** hubungan leksikal di antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. kohesi leksikal dapat terjadi melalui pemilihan kata yang secara ketat dilakukan demi adanya hubungan bentuk ataupun makna di antara suatu kata yang sudah digunakan sebelumnya.

Kajian epistemologi dalam jurnal yang dianalisis ini sudah membahas tentang hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut dengan kebenaran dan apa kriterianya. Metode yang digunakan dalam jurnal yang berjudul "Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos" dalam jurnal penelitian karya Christina Hakim Tambunan, disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan data 30 edisi harian Riau Pos. Penulisan pada jurnal ini mengumpulkan data berupa dokumen berita utama dalam setiap edisi penerbitan harian Riau Pos. Hasil penelitiannya sudah sangat jelas dianalisis dengan cara: (1) menandai semua kohesi leksikal dalam berita utama harian Riau Pos, (2) mengklasifikasikan semua kohesi leksikal dalam berita utama harian Riau pos, (3) menganalisis kohesi leksikal dalam berita utama harian Riau Pos, (4) memaparkan kohesi leksikal dalam berita utama harian Riau Pos. Mengenai kohesi leksikal dalam bentuk dan penggunaan pada aspek sinonim, antonim, penjamin makna, homonim, dan hipernim sudah efisien karena data yang diolah sesuai dengan hakekat teori yang digunakan. Adapun, **Hasil dan Pembahasan Bentuk-Bentuk Kohesi Leksikal:**

1. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Sinonim

"Nanti saya hubungi jika sudah luang," *ucapnya* kepada JPNN dan "Agar mereka tetap semangat dan tabah," *ujarnya*. Jumat, 2 Januari 2015. Halaman 2. 5

Data di atas merupakan kohesi leksikal bentuk sinonim, yang menunjukkan sinonim adalah "*ucapnya* dan *ujarnya*". Kata "*ucapnya* dan *ujarnya*", sama-sama menjelaskan suatu penjelasan, berupa jawaban, pendapat, argumen, respon, dan mungkin sanggahan atau tanggapan terhadap sesuatu yang direkam, ditulis dengan kata "*ucapnya*" dan "*ujarnya*" menjelaskan bahwa orang lain. Namun sebelumnya dibuat dengan kata "menurut". Jadi, kata "*ucapnya*" dan "*ujarnya*" sama-sama menjelaskan keterangan orang yang berpendapat, berkomentar dalam berita tersebut.

2. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Antonim

"(1) direksi *baru* Pertamina itu dilantik kemarin. Mereka adalah komisaris Utama J Purwono, Direktur Utama Ari Soemarno, wakil Direktur Utama Lin Arifin Takhyhan, Direktur Pengolahan Suroso Atmomartoyo; Direktur Keuangan Fredefck ST Siahaan, Direktur Umum Sukusen Soernarinda, Direktur Pemasaran Achmad Faisal, serta Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia Soni Sumarsono."

"(2) dengan sapu *lama* yang juga kotor, hasilnya pun pasti tetap kotor. Singkirkan sapu kotor itu dang anti dengan yang baru sehingga kotoran-kotorannya tidak menular.

Nomina baru pada wacana 1) berantonim dengan *lama* pada wacana 2), yakni menyatakan berlawanan makna nomina *baru* menyatakan keadaan suatu benda yang masih hangat, bersegel, asli, sedangkan lama menyatakan suatu benda yang sudah seken, sudah terpakai, sudah tidak asli lagi, tidak bersegel lagi. Jadi wacana 1) dan 2) berantonim.

3. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Penjaminan Makna

"(1) Ke depan, pihaknya berharap perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, terutama di daerah, seperti jalan tol hingga pelabuhan yang selama ini pembiayaannya didanai secara konvensional oleh perbankan."

"(2) membuat program pembangunan tersendat." Sabtu, 3 Januari 2015. Halaman 9. Kalimat (1) mempunyai rujukan yang sama sesuai dengan situasi keterjadian,"

Ke depan, pihaknya berharap perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan

infrastruktur, terutama di daerah, seperti jalan tol hingga pelabuhan yang selama ini pembiayaannya didanai secara konvensional oleh perbankan.” Dan ”(2) membuat program pembangunan tersendat.” Memberi jaminan makna, program pembangunan tersendat, perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan pembiayaannya didanai secara konvensional.

4. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Hiponimi

(1) “**Awak** redaksi asyik memindahkan Barang-barang ke kantor baru.” Sabtu. 10 Januari 2015, halaman 9.

(2) “**Awak** sedang ape?” “**Awak : awak**”

Kata “**Awak : awak**”, adalah homonim yang mana, penulis sama, namun maknanya berbeda, penggunaan kata juga berbeda. Kata “**awak**” dalam bahasa melayu berartikan kamu, kau, Anda, dan kalian. Dalam bahasa jawa kata “**awak**” bermakna saya, dan aku. Namun dalam perkapalan kata “awak” ini bermakna pekerja kapal yang paling bawah, dalam kapal ada atasan, nakhoda, awak ini adalah pekerja kapal yang paling bawah, yang bekerja atas dasar perintah pemimpin di kapal.

5. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Hipernim

” (1) **Perumahan** memang menjadi salah satu problem bangsa.”

”(2) Masih ada jutaan masyarakat yang belum memiliki **rumah tinggal**.”

”(3) Sebagian menumpang, ada yang menempati rumah bedeng, ada yang terjubel di **rumah karton**, ada yang keteteran di pinggir jalan, ada yang menempati **rumah gerobak**, dll.”

Konstituen **perumahan** merupakan superordinate yang memayungi hiponimnya dalam hal **rumah bedeng**, **rumah karton**, dan **rumah gerobak**.

Hasil dan Pembahasan Penggunaan Kohesi Leksikal:

1. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Sinonim

”(1) Persoalan itu semakin harus kita pahami dan kita pertimbangkan karena orientasi otonomi sebagai ekspresi kekuasaan dan wewenang lokal memberikan kesan merembet kemana-mana.”

”(2) itu adalah perumpamaan bila kita masuk lingkungan para penegak hukum yang tidak berjiwa suci dan tidak mengemban panji-panji keadilan.”

Kutipan berita ini mengandung kohesi leksikal dalam bentuk sinonim, sinonim berperan membangun makna kepaduan antar-kalimat, sehingga terjalin wacana yang padu. Kedua kalimat harus menempel dan melekat pada bentuk lain, kedua kalimat

tersebut bersinonim dan mengacu pada wujud yang sama, kalimat dalam wacana. Pemanfaatan kata-kata yang bersinonim dalam kalimat itu dapat berfungsi untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, dan dengan demikian juga mendukung kepaduan wacana. Perangkat sinonim aturan dalam konstruksi tampak kecenderungan kabupaten pun merasa harus membuat aturan sendiri bagi wilayahnya tentang eksis kehidupan seks pada (1) dan hukum dalam konstruksi itu adalah perumpamaan bila kita masuk lingkungan para penegak hukum 7 yang tidak berjiwa suci dan tidak mengemban panji-panji keadilan pada (2) mengandung ciri umum semantik umum, yaitu sesuatu yang telah ditetapkan yang harus diikuti. Nomina aturan lebih umum dari pada nomina hukum. Nomina hukum berbeda dengan aturan karena nomina hukum mempunyai ciri, yaitu jika dilanggar akan terkena hukuman, sedangkan aturan hanya berakibat efek negatif.

2. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Antonim

”(1) direksi baru Pertamina itu dilantik kemarin. Mereka adalah komisaris Utama J Purwono, Direktur Utama Ari Soemarno, wakil Direktur Utama Lin Arifin Takhyan, Direktur Pengolahan Suroso Atmomartoyo; Direktur Keuangan Fredefck ST Siahaan, Direktur Umum Sukusen Soernarinda, Direktur Pemasaran Achmad Faisal, serta Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia Soni Sumarsono.”

”(2) dengan sapu lama yang juga kotor, hasilnya pun pasti tetap kotor. Singkirkan sapu kotor itu dan ganti dengan yang baru sehingga kotoran-kotorannya tidak menular.

Pada kalimat makan bertentangan, pernyataan yang berisi satu pasangan antonim terletak pada relasi kekonkretan dengan pernyataan yang bertentangan. Nomina baru pada wacana 1) berantonim dengan lama pada wacana 2), yakni menyatakan berlawanan makna nomina Baru menyatakan keadaan suatu benda yang masih hangat, bersegel, asli, sedangkan lama menyatakan suatu benda yang sudah seken, sudah terpakai, sudah tidak asli lagi, tidak bersegel lagi. Jadi wacana 1) dan 2) berantonim. Jadi fungsi antonim sebagai salah satu aspek kohesi leksikal, ini juga mendukung kepaduan wacana, tidak mengurangi penulis menyampaikan maksudnya.

3. Kohesi Leksikal dalam Bentuk penjaminan makna

”(1)Ke depan, pihaknya berharap perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, terutama di daerah, seperti jalan tol hingga

pelabuhan yang selama ini pembiayaannya didanai secara konvensional oleh perbankan.” ”(2) membuat program pembangunan tersendat.”

Kalimat (1) mempunyai rujukan yang sama sesuai dengan situasi keterjadian, ” Ke depan, pihaknya berharap perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, terutama di daerah, seperti jalan tol hingga pelabuhan yang selama ini pembiayaannya didanai secara konvensional oleh perbankan.” Dan ”(2) membuat program pembangunan tersendat.” Memberi jaminan makna, program pembangunan tersendat, perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan pembiayaannya didanai secara konvensional. Jadi fungsi penjaminan makna sebagai salah satu aspek kohesi leksikal, ini juga mendukung kepaduan wacana, tidak mengurangi penulis menyampaikan maksudnya.

4. Kohesi Leksikal dalam Bentuk homonim

”Rencananya, masyarakat akan mendapat kartu e-Money yang hanya bisa dibelanjakan untuk bahan pangan.” ”Bisa :Bisa”

Kata Bisa : Bisa, memiliki penulisan yang sama namun makna jika digunakan dalam kalimat pasti memiliki makna yang berbeda. Contoh dalam kalimat: 1. ”saya bisa memakan nasi itu sampai habis.” 2. ”saya terkena bisa ular yang ada di pohon itu.”

Kalimat (1) menjelaskan arti kata ”bisa” yaitu dapat, mampu memakan nasi sampai habis. Dan kalimat (2) menjelaskan arti ”bisa” yaitu, racun ular. Jadi beda kalimat makna suatu kata itu mungkin dapat berbeda. Kita lihat kembali contoh selanjutnya. Jadi fungsi homonim sebagai salah satu aspek kohesi leksikal, ini juga mendukung kepaduan wacana, tidak mengurangi penulis menyampaikan maksudnya. Selain melihat kontes pemakaian kata, seperti kalimat di atas, jadi pembaca lebih paham tidak rancu dalam memaknai sesuatu, beda pengucapan, tulisan sama, beda penempatan penggunaan kata yang sesuai dengan kontes atau situasi.

5. Kohesi Leksikal dalam Bentuk hipernim

”BBM murah hanya sementara.”

Singkatan bahan bakar minyak (BBM) adalah hipernim terhadap Bensin (Premium, pertamax), solar, Pelumas, dll. Kalau relasi antara dua kata yang bersinonim, berantonim, dan berhomonim bersifat dua arah, maka relasi antara dua buah kata yang berhiponim ini adalah searah. Jadi, kata Premium, pelumas, pertamax,

solar berhiponim terhadap kata BBM, tetapi BBM tidak berhiponim terhadap kata premium, pertamax, pelumas, solar, sebab makna BBM meliputi seluruh jenis bahan bakar. Dalam hal ini relasi BBM dengan premium, pertamax, pelumas (atau jenis BBM lainnya) disebut hipernim. Jadi, kalau premium, pertamax, pelumas, solar berhiponim terhadap BBM, maka BBM berhipernim terhadap premium, pertamax, solar. Jadi fungsi hipernim sebagai salah satu aspek kohesi leksikal, ini juga mendukung kepaduan wacana, tidak mengurangi penulis menyampaikan maksudnya. Ini menjelaskan pemakai suatu kata yang bermakna ganda namun kadang orang tidak mengerti kata itu memiliki hipernim dan hiponim. Analisis data yang dijelaskan di atas menjelaskan suatu bentuk kata yang memiliki makna lain, tetap mengacu pada kata itu sendiri. Dengan demikian, bentuk kohesi leksikal dan penggunaannya di dalam jurnal ini ditemukan 40 data, bentuk sinonim 18 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk antonim 6 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk penjaminan makna 6 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk homonim 5 data, dan yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk hipernim 5 data.

Secara aksiologi, nilai kegunaan pada jurnal ini termasuk ke dalam golongan bahwa ilmu itu bebas mutlak berdiri sendiri. Maksudnya, teori yang digunakan di dalam jurnal ini tidak berkaitan dengan nilai yang berasal dari agama. Terlihat dari landasan teori yang digunakan dikembangkan secara konseptual dengan penerapan konsep-konsep ilmiah pada masalah-masalah praktis. Pada jurnal ini, ilmu hakekatnya mempelajari bidang bahasa, untuk apa sebenarnya ilmu atau landasan teori dipergunakan, batasan kajian ilmu dan ke arah mana pengembangan keilmuan ini di arahkan. Artinya, pada jurnal penelitian ini rumusan masalah disusun berlandaskan masalah mengenai hakekat teori aspek kohesi leksikal dan penggunaannya, serta metodologi yang akan digunakan. Sehingga, dalam hasil dan pembahasan pada jurnal ini sudah mencakup ilmu dan pengetahuan yang telah dikembangkan sesuai dengan metode yang digunakan sehingga masuk ke dalam nilai bebas mutlak.

D. CONCLUSION

Berdasarkan analisis konten, dapat disimpulkan bahwa dari segi ontologi atau hakikat objek ilmu yang digunakan dalam jurnal penelitian ini adalah pengertian bahasa, pengertian kohesi leksikal, dan pengertian penelitian kualitatif. Hakikat objek ilmu pada jurnal ini dirasa kurang efisien. Akan lebih baik, jika hakikat ilmu ditambah

beberapa pengertian untuk memperkuat jurnal penelitian ini. Kajian epistemologinya sudah sesuai terlihat dari kegiatan diawali dengan langkah-langkah pendahuluan telah memaparkan konsep-konsep dasar yang mendukung ide-ide penelitian yang akan dilakukan, metode yang digunakan telah sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Hasil dan pembahasan sesuai dengan landasan teori yang digunakan sehingga diperoleh bentuk kohesi leksikal dan penggunaannya di dalam jurnal ini ditemukan 40 data, bentuk sinonim 18 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk antonim 6 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk penjaminan makna 6 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk homonim 5 data, dan yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk hipernim 5 data, serta terdapat kesimpulan yang menjadi bagian akhir sebuah penelitian sudah sesuai secara epistemologinya.

Nilai kegunaan ilmu tergantung dari manusia memanfaatkannya, dalam jurnal ini nilai yang digunakan adalah nilai bebas mutlak. Artinya, tidak ada kaitan dengan nilai yang berasal dari agama. Terlihat dari landasan teori yang digunakan dikembangkan secara konseptual dengan penerapan konsep-konsep ilmiah pada masalah-masalah praktis. Pada jurnal ini, ilmu hakekatnya mempelajari bidang bahasa, untuk apa sebenarnya ilmu atau landasan teori dipergunakan, batasan kajian ilmu dan ke arah mana pengembangan keilmuan ini diarahkan.

REFERENCES

- Aritonang, Buha, dkk. 2009. *Kohesi Leksikal dalam Editorial Surat Kabar Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancaman Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT erosco.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aritonang, Buha, dkk. 2009. *Kohesi Leksikal dalam Editorial Surat Kabar Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa.